

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia

Wastam Wahyu Hidayat^{1,*}

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

* Korespondensi: e-mail: wastam.wahyu@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 08 Mei 2021; Review: 27 Mei 2021; Disetujui: 04 Juni 2021

Cara sitasi: Hidayat, WW. 2021. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol. 6 (1): halaman:57 - 66.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Maksudnya adalah beban pajak tangguhan bermanfaat untuk mendeteksi manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak dapat menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan langkah dalam penghematan pajak dan Manajemen Laba. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2017 Metode analisis dalam penelitian adalah dengan analisis regresi berganda dengan SPSS 21. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variable beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena $Sig < 0.05$ yaitu $sig = 0.000$, sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena $Sig > 0.05$ yaitu $Sig = 0.636$. Sedangkan secara keseluruhan Variabel Beban pajak tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen Laba karena $Sig < 0.005$, yaitu $Sig = 0.000b$. Pada penelitian ini kemampuan model untuk menjelaskan manajemen laba adalah 72 %. Sedangkan sisnya di pengaruhi oleh variable lainnya.

Kata kunci: beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan menejemen laba

Abstract: This study aims to analyze the effect of deferred tax expense and tax planning on earnings management. The point is that deferred tax expense is useful for detecting earnings management, while tax planning can state that tax planning is a step in tax savings and Earnings Management. The research method used in this research is descriptive verification method. The population in this study are banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2017. The method of analysis in this study is multiple regression analysis with SPSS 21. The results of this study indicate that the variable deferred tax expense has a positive and significant effect on earnings management because $Sig < 0.05$, is $sig = 0.000$, while tax planning has no effect on earnings management because $Sig > 0.05$. is $Sig = 0.636$. While the overall variable of deferred tax expense and tax planning has an effect on earnings management because $Sig < 0.005$, namely $Sig = 0.000b$. In this study, the ability of the model to explain earnings management is 72 %. While the sis is influenced by other variables.

Keywords: deferred tax expense, tax planning and profit managemet

1. Pendahuluan

Di era pasar bebas seperti sekarang ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang ketat untuk dapat eksis dalam pasar global, khususnya untuk Perusahaan sektor Perbankan di Indonesia. Perusahaan Perbankan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif dari perusahaan Perbankanlainnya. Perusahaan Perbankan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga mampu mengelola keuangannya serta memberikan pelayanan dan jaminan keamanan dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan urusan perusahaan perbankan dan hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya laba yang dicapai suatu perusahaan Perbankan

Laba merupakan ukuran untuk menilai kinerja sebuah perusahaan Perbankan. Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan Perbankan, oleh karena itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan dan pemerintah.

Penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan perbankan dalam menjalankan manajemen laba dengan baik tanpa melanggar undang-undang yang berlaku, sehingga perbankan mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan beban pajak yang akan dibayar ke Negara.

Tinjauan Teori

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari PPh dimasa yang akan datang yang disebabkan perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan suatu periode tertentu, (Yogi Saputra, 2018). Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan dengan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan, (Khuwailid & Hidayat, 2017)

Pajak tangguhan dicatat untuk mencerminkan jumlah utang pajak pada posisi laporan keuangan dalam tahun buku atau periode tertentu, dan juga dihitung dan dilaporkan pada rekening aktiva atau kewajiban sesuai PSAK 46. PSAK No. 46 sebagai standar akuntansi yang berlaku umum yang mengatur tentang pajak penghasilan mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan komponen penting dari asset dan kewajiban pajak tangguhan pada laporan keuangan.

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui manajemen pajak, (Yogi Saputra, 2018). Perencanaan pajak merupakan salah satu bentuk dari fungsi manajemen pajak dalam upaya melakukan penghematan pajak secara legal, (Khuwailid & Hidayat, 2017)

Manajemen Laba

Manajemen Laba, merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba, (Fatchan Achyani, 2019). Manajemen laba adalah kebijakan akuntansi yang dipilih manajer atau tindakan lainnya termasuk peramalan penghasilan sukarela, pengungkapan sukarela dan estimasi akrual untuk mempengaruhi pendapatan secara sengaja. Tingkat implementasi komponen tata kelola perusahaan seperti transparansi data keuangan, dewan direksi, struktur kepemilikan, tanggungjawab sosial dan komite audit diperkirakan mampu mengurangi manajemen laba yang kurang baik, (I.Wayan Andika, 2018). Praktik manajemen laba dalam perusahaan merupakan hal yang logis karena fleksibilitas akuntansi memungkinkan manajer dalam mempengaruhi pelaporan. Dalam melakukan penelitian untuk mengungkap adanya praktik manajemen laba, ada beberapa proksi yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen laba. Model yang digunakan peneliti sebagai proksi manajemen laba adalah pendekatan distribusi laba, (Aditama & Purwaningsih, 2014) dalam Philips et al., 2003).

Model Konseptual dan Hipotesis

Pengaruh beban pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba, beban pajak tangguhan adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas laba perusahaan.. Menurut Penelitian,(Christina Ranty Sumomba, 2002) bahwa beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

H1 : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba.

Pengaruh perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak adalah merencanakan agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang – Undang, maka perencanaan pajak di sini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomi keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin, bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi juga untuk meningkatkan nilai saham perusahaan dan membuat manajemen termotivasi untuk memberikan informasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2016) dalam,(Fatchan Achyani, 2019) menunjukkan perencanaan pajak memiliki pengaruh, jika semakin tinggi perencanaan pajaknya akan semakin banyak peluang dalam melakukan manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Aditama (2014) bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

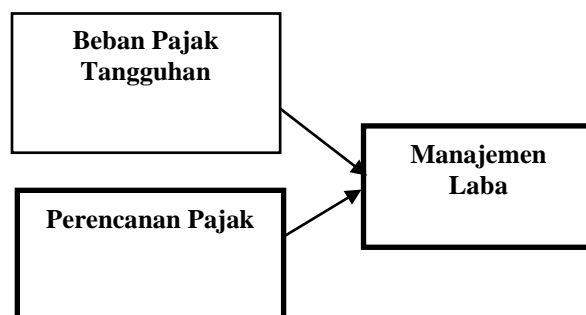
Pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap Manajemen Laba

Informasi yang terdapat dilaporan keuangan kemungkinannya adanya rekayasa oleh pihak manajemen untuk mengoptimalkan keuntungan proses perencanaan pajak, begitupun

dengan beban pajak tangguhan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendekteksi adanya praktik manajemen laba dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Hasil yang dilakukan Astutik (2016) dalam , (Yogi Saputra, 2018) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H3 ; Beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba



Gambar 1. Model Penelitian

2. Metode Penelitian

2.1. Sampel dan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba dari data sekunder laporan keuangan tahunan dari 10 bank yang terdapat di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017. Dalam penelitian ini sebagai variable independen: Beban Pajak tangguhan dan Perencanaan pajak, sedang sebagai variable dependen: manajemen laba.

2.2 Operasional variable

Beban pajak tangguhan

Beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar penghitungan pajak) dimana laba akuntansi cenderung lebih besar dari laba fiskal. Variabel Beban Pajak Tangguhan diukur dengan membagi jumlah beban pajak tangguhan dengan total aset tahun sebelumnya. Berikut adalah formula beban pajak tangguhan (DTE) :

$$DTE_{it} = \text{Deferred Tax Expense } it / \text{Total Asset } it - 1 \quad (1)$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak), yang menganalisis suatu ukuran dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ukuran efektivitas pajak. Variabel perencanaan pajak menggunakan proksi *tax retention rate*(TRR), diukur dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah :

$$TRR_{it} = \text{Net Income } it / \text{Pre tax income EBIT } it \quad (2)$$

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajer dalam merencanakan hasil dari laporan keuangan (laba rugi) untuk kepentingan-kepentingan tertentu. Rumus manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba yaitu :

$$\Delta E = E_{it} - E_{it-1} / it - 1 \quad (3)$$

2.3 Metode Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Regresi Linier Berganda* dengan bantuan program SPSS versi 21.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel.1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjust R Square	F Change	Sig.F Change
1	0,849	0.720	0.700	34,770	0,000b

Sumber : diolah

Berdasarkan Tabel 1, Model Summary menunjukkan, Hasil uji F menunjukkan bahwa Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba, Karena $Sig, 0.000b < 0.05$.Selain itu juga variabel Beban Pajak Tangguhan dan Variabel Perencanaan Pajak secara simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap variable Manajemen Laba, sebesar 72.00%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tabel.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig
Konstata		708165472.700	- 1.505
0.144			
Beban Pajak Tangguhan		227.426	8.308
0.000			
Perencanaan Pajak		- 0.288	- 0.478
0.636			

Sumber : Diolah

Menurut Tabel 2 koefisien menunjukkan bahwa, Hasil *output* koefisien variabel Beban Pajak Tangguhan menunjukkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian *Beban Pajak Tangguhan* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap peringkat

Manajemen Laba., sedangkan hasil *output* koefisien variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai signifikan $0,636 > 0,05$. Dengan demikian *Perencanaan Pajak* secara parsial tidak berpengaruh terhadap peringkat Manajemen Laba, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat ,(Christina Ranty Sumomba, 2002) bahwa Beban Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap Manajemn laba sedangkan Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Menurut,(Kanji, 2019) Perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.,dan Beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Menurut,(Negara & Suputra, 2017) Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini hanya meneliti 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga bagi peneliti berikutnya perusahaannya maupun periode penelitiannya harus ditambah/diperbanyak sehingga hasil penelitian akan memberikan tingkat keterwakilan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan hasil analisis serta uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba, artinya kenaikan Beban Pajak Tangguhan akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Kedua, Perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba, artinya semakin tinggi perencanaan pajak tidak akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Penelitian ini diharapkan bisa membantu setiap perusahaan perbankan dalam menjalankan manajemen laba yang lebih baik tanpa melanggar undang-undang yang berlaku, sehingga perbankan mendapatkan laba yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan beban pajak yang akan dibayar ke Negara.

Implikasi Hasil Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca dalam memahami pengaruh Beban pajak pajak tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dan dijadikan evaluasi terhadap perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI, khususnya mengenai beban pajak tangguhan, perencanaan pajak dan manajemen laba. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat akademik pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai bahan referensi bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan masalah ini

Referensi

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan NonManufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Christina Ranty Sumomba, Y. S. H. (2002). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Kinerja*, 10(2), 103–115.
- Fatchan Achyani, S. L. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 82–96.
- I.Wayan Andika, I. A. D. P. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi UDAYANA*, 24(1), 113–142.
- Kanji, L. (2019). Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Bongaya Journal For Research in Accouting*, 2(April), 1–10.
- Khuwailid, & Hidayat, N. (2017). Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Perencanaan Pajak dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba Akreal. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan JRAP Vol.4*, (1), 117–133.
- Negara, A. . G. R. P., & Suputra, I. G. . D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi UNUD*, 20(2302–8556), 2045–2072.
- Yogi Saputra. (2018). Pengaruh Perencanaa Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(juni), 155–160. <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>